

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Salah satu kota yang berada di provinsi Kalimantan selatan adalah Banjarmasin, yang memiliki perbatasan diantaranya:

- Perbatasan sebelah Utara adalah wilayah kabupaten Barito Kuala.
- Perbatasan sebelah Timur adalah wilayah kabupaten Banjar.
- Perbatasan sebelah Barat adalah wilayah kabupaten Barito Kuala.
- Perbatasan sebelah Selatan adalah wilayah kabupaten Banjar.

Adapun wilayah kota Banjarmasin memiliki luas 98,46 Km persegi atau 0,26 persen dari keseluruhan luas wilayah provinsi Kalimantan Selatan, yang terdiri dari 5 kecamatan dan 52 kelurahan. Sebagaimana table berikut:

Tabel 1 wilayah Kelurahan dan Luas Kota Banjarmasin

No.	Nama Kecamatan	Luas Wil Km	Jumlah Kelurahan
1.	Banjarmasin Selatan	38,27	12
2.	Banjarmasin Timur	23,86	9
3.	Banjarmasin Utara	16,54	10
4.	Banjarmasin Barat	13,13	9
5.	Banjarmasin Tengah	6,66	12

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (Kota Banjarmasin dalam Angka tahun 2013)

Kota Banjarmasin memiliki posisi tempat yang penting yang menjadi pertemuan titik kumpul dalam dunia transportasi darat Trans Kalimantan, yaitu (Kal-Sel-Teng-Tim) dan akses pada transportasi laut juga sebagai salah satu aspek perekonomian Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah serta dengan adanya dukungan transportasi udara yakni Bandara Syamsudinor.

2. Demografi

kota Banjarmasin memiliki jumlah penduduk sebanyak 715.854 jiwa, penduduk paling banyak berada pada kecamatan Banjarmasin Utara dengan jumlah 171.403 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai data kependudukan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin Tahun 2020

NO.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Banjarmasin Utara	85.385	86.018	171.403
2.	Banjarmasin Selatan	84.452	82.891	167.343
3.	Banjarmasin Barat	77.951	75.597	153.548
4.	Banjarmasin Timur	63.481	63.709	127.190
5.	Banjarmasin Tengah	47.644	48.726	96.370
Jumlah				715.854

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2020)

3. Kondisi Keberagaman Masyarakat

Kota Banjarmasin dikenal dengan kota yang memiliki banyak sungai yakni kota seribu sungai, dan kota ini juga dikenal dengan kota seribu masjid atau langgar. Dikarenakan Banjarmasin memiliki 202 bangunan masjid atau seribuan musholla (langgar). Salah satu masjid yang dikenal oleh kebanyakan orang adalah Masjid Sabilah Muhtadin, Masjid Jami Banjarmasin dan Masjid Sultan Suriansyah yang merupakan masjid yang bersejarah.

Adapun ajaran agama yang terdapat dikota Banjarmasin sangat beragam, yaitu: agama Islam, agama Kristen Katolik, agama Hindu, agama Budha, Konghuco hingga aliran-alirang kepercayaan yang lainnya. Aliran kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat perkotaan sudah biasa hidup secara berdampingan dengan berbeda agama. Agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat kota Banjarmasin adalah agama Islam dan memiliki ciri khas agamis. Dapat dibuktikan dengan adanya bangunan tempat ibadah di setiap kelurahan dan banyaknya majelis taklim. Jumlah tempat ibadah dikota Banjarmasin sebanyak 208 buah Masjid, 800 Musholla, dan 1000 majelis taklim.¹ Salah satunya majelis taklim yang dibina oleh *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar.

Peneliti membatasi fokus penelitian aktivitas *ustadzah* Qudsi yang berada di daerah Banjarmasin Selatan di Jl.Pemurus Baru, daerah Perumahan Bunyamin Residence, Banjarmasin Timur terletak di Jl. Ahmad Yani KM. 4,5 di Masjid At-Taqwa, dan Banjarmasin Tengah berada di Jl. Rawasari.

Sebagaimana sumber data yang tercantum pada.

B. Hasil Penelitian

1. Biografi *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar

Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar atau yang lebih dikenal dengan *ustadzah* Qudsi atau *ustadzah* Desi, dilahirkan di Kandangan kabupaten Hulu

¹ Republika.co.id, Banjarmasin, 14 Desember 2019, [https://www.republika.co.id/berita/q2fww5366/kemenag-banjarmasin-data-majelis-taklim-dan-pengajian.\(diakses pada hari Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 23.46\)](https://www.republika.co.id/berita/q2fww5366/kemenag-banjarmasin-data-majelis-taklim-dan-pengajian.(diakses%20pada%20hari%20Selasa%2017%20Agustus%202021%20pukul%2023.46))

Sungai Selatan (HSS) pada tanggal 13 Desember 1982. Beliau mempunyai seorang ayah bernama H. Mukhyar dan ibunda beliau bernama Hj. Rusmadiyah Awad. Keduanya asli keturunan Balimau sebuah desa yang terletak didaerah kecamatan Kalumpang kabupaten Hulu Sungai selatan.

Ustadzah Qudsi merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Saudara *ustadzah* Qudsi bernama Ruslina M.Ag, dan Muhammad Rasyid Ridha,. Beliau menikah dan mempunyai seorang anak yang bernama Nandha Nurfatiyyah Huda santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landasan Ulin Banjarbaru.

Sejak kecil *ustadzah* Qudsi dididik oleh keluarga untuk mendalami ilmu agama seperti ilmu tauhid dan ilmu tasawuf karena ilmu ini adalah ilmu yang mendasar dan ilmu yang sangat penting yang harus tertanam pada diri anak-anak.

a. Perjalanan Pendidikan Formal

Pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan pembimbing kepada orang yang dibimbing. Pendidikan juga diistilahkan kedalam bahasa Inggris dengan sebutan *Education* yang diartikan sebagai pengembangan atau bimbingan. Dan dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Tarbiyah*, yang berarti pendidikan². Menurut J.MC Donald Frederick “*Education is a process an activity wich is directed atau producing desirable changes in the behavior off human being*” . pendidikan

² Ramayulis, *Ilmu pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004),h. 6

adalah sebuah proses yang berlangsung untuk menghasilkan suatu perubahan yang terdapat dalam tingkah laku manusia³.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan yang terdapat dalam kehidupan, maksudnya pendidikan yang akan mengarahkan kepada kodrat yang terdapat pada orang yang dididik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya⁴.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang mempunyai struktur dan berjenjang seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, seperti sekolah formal⁵. Setiap manusia khususnya anak-anak sangat memerlukan pendidikan dimasa kecilnya sehingga ia akan menjadi seseorang yang berilmu pengetahuan dan menjadi seseorang yang berguna bagi sesama.

Sebagaimana anak-anak lainnya *ustadzah* Qudsi juga menjalani pendidikan formal. Pada masa anak-anak *ustadzah* Qudsi bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiah yang berada tidak jauh dari rumahnya. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar (SD) yang berada di daerah Kandangan tidak jauh dari rumah *ustadzah* Qudsi. Sama seperti anak-anak lainnya *ustadzah* Qudsi bersekolah dasar selama 6 tahun,

³ J. MC. Donald Frederick, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications LTD, 2006), h. 15.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 21,

⁵ Aida MJ, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Purta Sanjaya, 2005), hal. 67.

kemudian melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Amawang Kandangan selama tiga tahun.

Pada tahun 2000 *ustadzah* Qudsi melanjutkan kuliah Strata-1 (S1) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosiatri atau lebih dikenal oleh kebanyakan orang dengan istilah Ilmu Pemberdayaan Masyarakat. Pada saat kuliah S1 *ustadzah* Qudsi mendapat nilai *cumlaude* dikarenakan kepandaian dan hobi *ustadzah* Qudsi yakni membaca dan berdiskusi. Dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa *ustadzah* Qudsi menghayati dan mengamalkan kandungan surah surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam firmanNya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ مِنْ عِلْمِ رَبِّكَ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan ① Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah ② Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Mulia ③ Yang mengajar (manusia) dengan pena ④ Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya ⑤ (QS. Al-Alaq/96: 1-5)

Pada ayat diatas merupakan ayat yang pertama diturunkan Allah SWT. Kepada nabi Muhammad Saw. yang menegaskan bahwa membaca mempunyai tempat yang khusus dalam al-Qur'an. Akan tetapi, tindakan membaca juga menghajatkan sesuatu untuk dibaca, jadi

selain kegiatan membaca diikutkan juga dalam kegiatan menulis, dalam penggunaan kalam atau pena, yakni alat yang digunakan sebagai perantara untuk mengetahui “*Apasaja yang tidak kita ketahui sebelumnya*”, Oleh karena itu, kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran terlebih dalam ibadah sebagaimana yang diterapkan *ustadzah* Qudsi didalam dirinya dan hal ini juga *ustadzah* Qudsi ajarkan kepada jamaahnya untuk senantiasa membawa pena dan alat tulis ketika belajar bahkan disetiap tempat dan waktu majelis taklim. Menurut *ustadzah* begitulah yang dikerjakan oleh orang-orang terdahulu pada saat menuntut ilmu.

Membaca dan menulis bukan hanya dipergunakan untuk membangun masyarakat terdidik sebagaimana yang terdapat dalam kandungan Al-Qur'an, melainkan juga untuk menciptakan kebudayaan, menghasilkan pengetahuan yang baru, dan membangun peradaban yang dinamis dan maju⁶.

Pendidikan *ustadzah* Qudsi tidak berhenti sampai S1 tetapi *ustadzah* Qudsi juga melanjutkan S2, dengan fokus pembelajaran jurusan Psikologi Pendidikan di kampus yang sama yakni Univaersiat Gadjah Mada. *Ustadzah* Qudsi menulis tesis tentang “*Kesuksesan Karir*” dan belum selesai disebabkan diantaranya kondisi ekonomi dan

⁶ Imam Yakhsyallah Mansur, *Urgensi Membaca dan Menulis dalam Islam*, <https://umma.id/article/share/id/1002/599619>, pada tanggal 09 September 2021, pukul 00.04

keluarga sehingga mengharuskan untuk pulang ke Banjarmasin sekitar tahun 2010.

Rasa haus akan ilmu yang tertanam pada diri *ustadzah* Qudsi yang membuat *ustadzah* Qudsi pada tahun 2011 kembali melanjutkan S2 namun pada kampus yang berbeda, *ustadzah* Qudsi mengambil *Magister Studi Administrasi Public* Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin. Pada semester ke-dua direktur Pascasarjana yang menjabat saat itu dalam diskusinya dengan *ustadzah* Qudsi mengatakan “*sesungguhnya kamu itu sudah lulus teori*” karena kecerdasan *ustadzah* Qudsi dalam memahami teori pengetahuan, sehingga membuat *ustadzah* Qudsi berpikir “*Untuk apa kuliah kalau hanya untuk mengejar ijazah*” pada saat semester satu nilai *ustadzah* Qudsi rata-rata A. Meniti perjalanan semester ke-dua *ustadzah* Qudsi berhenti kuliah dikarenakan ada beberapa pertimbangan, diantaranya suami yang sakit dan lagi kondisi ekonomi.

Pada tahun 2014 *ustadzah* Qudsi merasa tidak pernah cukup akan ilmu dan masih bersemangat dalam bidang Akademik, kemudian *ustadzah* Qudsi memulai lagi kuliah pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari yang sekarang dikenal dengan kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, jurusan Magister Pendidikan Agama Islam (PAI). Semua pembelajaran teori diikuti oleh *ustadzah* Qudsi dan semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan Pada saat kuliah Prof. Dr Kamrani yang menurut

kabar dikenal sangat sulit untuk memberikan nilai kepada mahasiswa dengan nilai A, saat itu justru *ustadzah* Qudsi mudah untuk mendapatkannya, lagi-lagi dikarenakan kecerdasan *ustadzah* Qudsi dan kesukaan beliau dalam berdiskusi. *Ustadzah* Qudsi sangat senang kalau berdiskusi dengan Prof. Dr. Kamrani dan suka diberi tugas untuk menyampaikan suatu permasalahan, hal ini karena *ustadzah* Qudsi pernah belajar Psikologi Manusia di Universitas Gadjah Mada dan membuat *ustadzah* Qudsi dan Prof. Dr Kamrani mempunyai satu pemikiran dalam masalah keilmuan.

Potensi besar yang ada dalam diri *ustadzah* Qudsi juga ditangkap oleh Dr.Sabran Effendi yang dikenal dengan ahli hadits Dr. Saberan pernah mengatakan kepada *ustadzah* Qudsi bahwa dibelakang *ustadzah* Qudsi ada orang ratusan orang, dan terbukti *ustadzah* Qudsi diikuti oleh banyak jamaah. *ustadzah* Qudsi juga diikuti sertakan secara hukum masuk namanya dalam susunan kepengurusan yayasan Ummul Qura yang bertempat di Jln Bumi Mas Raya Banjarmasin. Menurut *ustadzah* Qudsi hanya nama *ustadzah* Qudsi yang ada dalam kepengurusan yayasan Ummul Qurra yang bukan dari keluarga Dr Saberan selain itu semua bersambung kekeluarganya dengan Dr Saberan.

Pada masa semester dimana *ustadzah* Qudsi membuat proposal tesis tentang Umroh dan direvisi menjadi Haji dan Umroh oleh pihak akademik. Hal ini belum bisa diselesaikan. Salah satu sebabnya

penelitian tidak bisa dilakukan karena program haji ditiadakan selama masa pandemi.

a. Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan peserta didik yang bersangkutan. Keluarga khususnya orang tua, mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, sehingga keluarga merupakan pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.⁷ Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak dan membentuk budi pekerti yang luhur, karena keluarga adalah tempat anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

Pendidikan informal sudah ada sejak dulu dan menyatu dalam masyarakat bahkan lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Pendidikan informal bisa berupa kepercayaan, cara berpikir, sopan santun, dan cara-cara dalam menempuh perjalanan dunia sebagaimana yang telah diajarkan oleh para Nabi dan Rasul terdahulu yang bisa didapatkan dari didikan orangtua atau dari didikan seorang guru.

Pendidikan informal tentu didapatkan sejak kecil dari orang tua. *ustadzah* Qudsi mengatakan bahwa darah sebagai pendakwah berasal

⁷ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.. 99.

dari kakek *ustadzah* Qudsi. Yang bernama KH. Mukhtar atau yang sering dikenal dikampung Balimau Hulu Sungai Selatan (HSS) dengan sebutan *kai pengulu* atau *kai ulu*. *Kai Penghulu* adalah murid langsung dari datu KH. Zainal Ilmi yang kubahnya sekarang berada di Dalam Pagar, satu kompleks dengan kubah Datu Kalampayan, Martapura. Terbukti dengan setiap orang yang pernah kenal dengan *kai Pengulu* kemudian melihat cara dakwah *ustadzah* Qudsi mereka selalu mengatakan persis dan sangat mirip dengan cara dakwah kakeknya dan secara tidak sengaja juga dimajelis manapun yang pernah *ustadzah* Qudsi mengisi acara kalau menyebut nama secara lengkap meskipun tulisan pada ujung nama *ustadzah* Qudsi adalah nama ayahnya Mukhyar justru yang disebutkan lebih sering bukan nama ayahnya tapi nama kakeknya yaitu Mukhtar. Ini menunjukkan secara rohani bahwa *sir* kakek *ustadzah* Qudsi selalu hadir pada saat berdakwah. Adapun ayah *ustadzah* Qudsi bukanlah seorang pendakwah tapi berdarah politik, ayah *ustadzah* Qudsi pernah menjabat sebagai ketua DPRD kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam beberapa periode. Kejadian penyebutan nama kakek *ustadzah* Qudsi itu tidak hanya terjadi sekali tetapi juga berulang-ulang kali hampir pada setiap kegiatan.

Pada awalnya *ustadzah* Qudsi tidak mempunyai cita-cita sebagai pendakwah, kata *ustadzah* Qudsi “*Andaikan saja punya cita-cita sebagai pendakwah maka saya akan sekolah seperti orang, bukan ke UGM tapi ke Hadramaut, Mesir, Maroko sebagaimana penceramah*

pada umumnya di zaman ini” jelas ustadzah Qudsi. kata ustadzah Qudsi juga “Kalau mau berubah jalur hidup itu kebiasaanya diuji dengan ujian yang banyak”.

Pada saat *ustadzah* Qudsi berada di Jawa pernah mimpi kakeknya dalam mimpi itu *ustadzah* Qudsi masih kecil kemudian berpegangan tangan dengan kakek dan terasa seperti kiamat, sebagaimana gambaran-gambaran kiamat yang diketahui, Kemudian kakeknya menarik tangan *ustadzah* Qudsi mengajak melihat rumah sang kakek dan pada saat itu rumah kakek *ustadzah* Qudsi masih belum selesai. Dan setelahnya diketahui bahwasanya mimpi itu adalah *isyarat* atau tanda untuk melanjutkan dakwah kakek *ustadzah* Qudsi. Pada saat kakek *ustadzah* Qudsi meninggal *ustadzah* Qudsi masih kecil, yang *ustadzah* Qudsi ingat dari kakek *ustadzah* Qudsi hanya satu hal “*untuk memperbanyak sholawat kepada Rasulullah Saw.*”

Ustadzah Qudsi selalu membaca sholawat sebagaimana pesan kakek *ustadzah* Qudsi. Ternyata sholawat itu mempertemukan *ustadzah* Qudsi dengan seorang guru Ibu Nyai Hannah Dalhar pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Putri Dalhariyah Muntilan Magelang, Jawa Tengah.

Awal mula pertemuan ini yang menjadi titik pangkal dakwah, ketika berkunjung ke Pondok pesantren itu awal niatnya untuk belajar justru disuruh untuk mengajar. Ibu Nyai juga yang banyak membimbing secara rohani, untuk bagaimana tersambung dengan

Baginda Rasulullah Saw. Selanjutnya pertemuan dengan Abuya Al-Habib Nuch bin Alwi Al-Haddad di Solo yang mengijazahkan secara khusus Ratib Al-Haddad dan seluruh kitab-kitab Al-Haddad dan memberi restu untuk mensyiarkannya khusus di tanah Banjar dari sanalah kiprah dakwah dimulai.

Di tanah Banjar *ustadzah* Qudsi kemudia banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat Banjar dalam hal agama yang mengacu pada kota yang sering disebut dengan Serambi Mekkah yaitu Martapura. Dengan kata lain kiblatnya orang Banjar terarah kepada satu tokoh ulama besar yang diyakini sebagai wali di zaman ini yaitu KH. Muhammad Zaini bin H. Abdul Ghani atau yang lebih dikenal dengan Abah Guru Sekumpul. Secara rohani *Ustadzah* Qudsi merasa dibimbing oleh Abah Guru Sekumpul. Diawal-awal kedatangannya di Tanah Banjar *ustadzah* Qudsi bermimpi Abah Guru Sekumpul membaca kitab di depannya semacam diperiksa kitab itu oleh Abah Guru, setelah selesai kemudian diserahkan kepada *ustadzah* Qudsi.

Dalam perjalanan dakwah, kitab yang diajarkan *ustadzah* Qudsi kemudian lebih banyak menggunakan kitab yang disusun oleh taun guru H. Munawar Al-Ghazali Kampung Melayu Martapura atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ayah Guru Kubah. Ayah guru kubah adalah diantara tempat bertanya tentang persoalan-persoalan agama. Selanjutnya nama dan kiprah *ustadzah* Qudsi dalam dakwah terdengar oleh seorang ulama besar yang dulunya pernah tinggal di

Martapura namun sejak tahun 2009 ulama tersebut berpindah ke Jakarta lebih tepatnya di daerah Depok Jawa Barat. Ulama tersebut bernama Al-Habib Abu Bakar Bin Hasan Alattas Azzabidi salah satu murid terdekat dari Abuya Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki. *ustadzah* Qudsi dipanggil khusus untuk menghadap habib Abu Bakar di Depok Jawa Barat dan didalam pertemuan itu *ustadzah* Qudsi ditunjuk untuk mengajar ibu-ibu di Tanah Banjar oleh Habib Abu Bakar dan di ijazahkan beberapa kitab, zikir dan ratib. Dapat diketahui hampir seluruh pemikiran dan segala yang berkaitan dengan dakwah dipengaruhi oleh pendidikan dari Habib Abu Bakar Alattas Azzabidi. *ustadzah* Qudsi bahkan disebut sebagai *ustadzah* pertama yang mendapatkan ijazah langsung kitab Minhaju Sawiya. Hingga saat ini di kalangan *ustadz* *ustadzah* di Tanah Banjar maupun daerah Depok Khususnya *ustadzah* Qudsi disebut sebagai murid yang diakui langsung oleh Habib Abu Bakar diumumkan dari lisan Habib Abu Bakar dihadapan banyak jamaah.

b. Perjalanan Dakwah

Sekitar tahun 2010 pulang ke Banjarmasin sesuai petunjuk guru untuk mensyiarkan Ratib Al-Haddad. Dibukalah majelis pertama yang bertempat di kelurahan Pemurus yang bernama Majelis Ratibbul Haddad Sayyidatun Niswan

Awal kurikulumnya tentang manaqib *Perempuan-perempuan yang disekitar Rasulullah Saw*, seiring berjalannya waktu kurikulum

lebih ditekankan pada telaah kitab *Nasaihud Ad-Diniyah* karya Imam Al-Haddad dan tidak ketinggalan dengan pembacaan wirid Ratibul Haddad.

Bermula dari sana pembacaan Ratib Al-Haddad mulai tersebar, dan diterima oleh masyarakat Banjar karena Ratib Al-Haddad adalah amaliyah turun temurun yang diwiridkan oleh orang-orang pada zaman dahulu.

Dulu itu belum ada diterapkan sholawat-sholawat di majelis, kemudian beliau bertanya kepada habib Nuch “*Kenapa jamaah dulu itu banyak kenapa semakin tambah pertemuan semakin berkurang, ada apa?*” Kata habib Nuch “*Kamu baca sholawat (syair) ini, sholawat ini*” kemudian baru ada sholawat-sholawat yang dibaca saat di majelis, dari sholawat puji-pujian kepada Rasulullah dan diikuti dengan suara *ustadzah* Qudsi yang bagus membuat majelis dan nama *ustadzah* Qudsi semakin terdengar di khalayak ramai.

Saat ini setelah pertemuannya dengan guru Mulia Habib Abu Bakar Alatas aktivitas dakwah *ustadzah* Qudsi mengacu kepada perintah sang guru. *ustadzah* Qudsi telah mencetak kurang lebih 6000 lembar untaian salam yang diijazahkan oleh Habib Abu Bakar. *ustadzah* Qudsi diberi wewenang untuk mengijazahkan salam kepada Nabi dan keluarga nabi kepada selueruh jamaahnya. *ustadzah* Qudsi juga diberi amanah untuk mensyiarkan dan mengijazahkan sholat fardu qadaan di Tanah Banjar. Demikian juga diberi amanah untuk mensyiarkan dan

mengijazahkan zikir tauhid Thoriqah Awaliyyin dan banyak lagi hal lainnya termasuk meyebarkan dan mensyiarkan Maulid Alatas.

2. Hasil Penelitian

a) Aktivitas Dakwah *Ustadzah* Qudsi Alawiyah Mukhyar

Awal mula berdakwah murni berdiri sendiri tanpa adanya yang memulai dibelakang sebagaimana dari sebagian penceramah lain yang sudah ada yang melatar belakangi dakwahnya. Aktivitas *ustadzah* Qudsi sebelum berdakwah adalah menjadi dosen pengajar di Perguruan Tinggi Swasta diantaranya Universitas Terbuka (UNISKA), Universitas Ahmad Yani (UPAYA), dan juga Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Ulum.

Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh *ustadzah* Qudsi diantaranya:

1) Pembimbing Wisata Religi

Pembimbing Wisata Religi yakni mendampingi masyarakat untuk mendatangi tempat orang sholeh baik yang masih hidup atau yang sudah wafat. Ziarah yang dilakukan tidak hanya berada Banjarmasin tetapi juga berada di Luar daerah Banjarmasin bahkan sampai ke pulau Jawa dan berkembang menjadi pembimbing Umroh bekerja sama dengan beberapa travel diantaranya Bagus Tour, Mulia Hati, Ifah Tour, Kamilah Wisata, dan Wahdan/ Kaltrabu. Pada saat ini *ustadzah* Qudsi membuka kerjasama dan mengajak *ustadzah* Qudsi untuk bergabung.

2) Majelis Taklim

Seiring berjalannya waktu serta kesibukan majelis yang tambah banyak, kebetulan pada saat itu kontrak mengajar habis dan *ustadzah* Qudsi tidak ingin memperpanjang lagi dikarenakan kesibukan mengurus umroh, ziarah sehingga tidak lagi mengajar di dunia akademik demi aktivitas dakwah.

Mulailah majelis-majelis berkembang namun hanya ruang lingkup kompleks-komplek dan itu terbatas. Kemudian sampai pada awal Muharram tahun 1442 H ada 6 majelis taklim yang ditutup karena berbagai macam alasan, alasan yang pertama adalah faktor kesehatan dan yang kedua dikarenakan terlalu banyak majelis dikomplek yang tempatnya berpindah-pindah tidak menetap satu rumah dan tidak untuk umum. Pada tahun 1442 H *ustadzah* Qudsi ingin mengarahkan syiar dakwahnya yang lebih luas lagi tidak dalam ruang lingkup kompleks dengan jumlah *mad'u* terbatas dan rutin tetapi untuk umum.

Tabel 3 Jadwal Majelis Taklim *Ustadzah* Qudsi Alawiyah Mukhyar

	Nama majelis	Hari	Kitab	Alamat	pertemuan
1.	Majelis Taklim Humairo	Minggu	Manakib Sayyidah Khadijah	Bergiliran dari rumah ke rumah anggota. Jumlah anggota ± 60 orang di komplek Mahligai	2 x dalam sebulan. Berjalan kurang lebih selama 4 tahun

2.	Majelis Ratib Al-Haddad Sayyidatun Niswan	Selasa	<i>Nasaih Ad- Diniyyah Karya Imamul Al- Haddad</i>	Pemurus Baru	1 x seminggu
3.	Majelis Taklim Al- Busyro	Jum'at	<i>Safinatun Najah</i> (Fiqih ibadah dan Praktik)	Perumahan Bunyamin Resident	1 x Seminggu Pekan 1 & 2
4.	Masjid At-Taqwa	Jum'at	<i>Zaadul Muttaqin</i> kitab dari Guru Kubah	Jl.A.Yani KM 4.5	Pekan 3 & 4
5.	Majelis Taklim Nuruzahra	Sabtu	<i>Risalatul Muawwanah</i>	Rawasari	1 x seminggu

Disamping jadwal majelis yang rutin, *ustadzah* Qudsi mengisi jadwal lainnya dengan ceramah apabila ada orang yang berhajat seperti acara syukuran, tasmiyah, maulid yang hampir selalu ada setiap harinya.

Perjalanan hidup yang di dalamnya terdapat rasa syukur akan membuat hidup seseorang nikmat akan rasa bahagia. Jangan sampai nikmat yang Allah SWT. berikan kepada seseorang membuat kufur, tidak menyadari atau mengingkari bahwa nikmat yang diberikan didapatkan berasal dari Allah SWT. Sabda Rasulullah Saw.

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَصَابَتَهُ سَرَاءٌ

شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.

“Seorang mukmin itu sungguh menakjubkan, karena setiap perkaranya itu baik. Namun tidak akan terjadi demikian kecuali pada seorang mukmin yang sejati. Jika ia mendapatkan kesenangan, maka ia akan bersyukur, dan itu baik baginya. Jika ia tertimpa kesusahan, ia bersabar, dan itu baik baginya.”(HR. Muslim no.7.692)

Rasa syukur yang tertanam dalam diri *ustadzah* Qudsi menjadikan perjalanan hidup bahagia dan tidak merasakan sia-sia, karena setiap perkara yang *ustadzah* Qudsi hadapi *ustadzah* Qudsi yakin pasti banyak mengandung hikmah-hikmah didalamnya.

Ustadzah Qudsi mempunyai kegemaran bersyair dan *ustadzah* Qudsi pernah mengikuti Pendidikan Yayasan Musik Indonesia, *ustadzah* Qudsi mengambil kursus vokal. *Ustadzah* Qudsi juga pernah ikut pentas seni festival musik. Keluarga *ustadzah* Qudsi merupakan keluarga yang berdarah seni sehingga mengalir kepada *ustadzah* Qudsi. Dari sinilah bermula majelis taklim yang awalnya sepi dari *mad'u* kemudian dilantunkanlah sholawat puji-pujian kepada Rasulullah sehingga bisa menarik perhatian *mad'u* dan sekarang *mad'u* *ustadzah* Qudsi semakin hari semakin banyak.

Ustadzah Qudsi juga mempunyai pribadi yang mandiri tidak berharap kepada orang tua dibuktikan dengan ketika kuliah beliau jualan krudung di “*Sunday Morning*” UGM. Banyak yang mengira semua dari orang tua padahal tidak, *ustadzah* Qudsi memiliki prinsip hidup yang “*anti*” meminta uang.

Cara *ustadzah* berpenampilan sangat *fashionable* mengikuti dengan perkembangan zaman dan keadaan *mad'u*, yang terkesan simple dan elegant ini juga menjadi ciri khas *ustadzah* Qudsi.

3) Majelis Sholawat

Pembacaan sholawat yang dilakukan sebelum ceramah agama dimulai. Banyaknya keistimewaan dan keutamaan ketika membaca sholawat. Pembacaan sholawat juga merupakan salah satu cara agar membuat jamaah tidak jenuh saat acara berlangsung dan dengan diadakannya pembacaan sholawat membawa aura positif yang ada dalam diri dan banyak hikmah yang terkandung didalamnya.

Diantara hikmah yang terkandung didalam sholawat, yaitu:

- a. Pembacaan sholawat merupakan salah satu dari perintah Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan Para malaikat bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, wahai orang-orang yang beriman bersholawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam kepadanya (QS. Al-Ahzab/33:56)

pembacaan sholawat merupakan ajakan yang sangat bagus untuk orang ikutan membacanya.

- b. Membaca sholawat adalah bentuk pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dan pujian ini merupakan gambaran kegembiraan dan kesenangan yang diperoleh nabi Muhammad Saw.
- c. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw dan bentuk dari keimanan terhadap Nabi Saw.
- d. Salah satu bentuk teladan dan tiruan dari perbuatan Nabi Saw.dalam setiap perkataan, perbuatan, sebagaimana firman Allah Swt.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Sesungguhnya telah dalam diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan dia yang banyak menyebut nama Allah”.(Q.S Al-Ahzab/33: 21)

- e. Salah satu cara untuk meneruskan perjuangan Rasulullah Saw, sebelum wafat Rasulullah Saw pernah berpesan kepada ummatnya:
“Aku tinggalkan kepada kalian dua hal agar tidak akan tersesat dengannya, yakni kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya

4) Konsultasi atau Bimbingan dan Konseling

Salah satu dari kegiatan dakwah Ustadzah Qudsi yaitu dengan memberikan layanan konsultasi atau bimbingan konseling kepada para jamaah maupun warga sekitar yang memiliki permasalahan, baik itu

berkaitan dengan permasalahan keagamaan, masalah pribadi, keluarga maupun sosial.

Kegiatan konsultasi bisa dilakukan secara berkelompok atau peindividu. Konsultasi secara berkelompok biasanya dilakukan dimajelis taklim atau di rumah tempat kegiatan keagamaan berlangsung . Bimbingan dan konseling berkelompok ini dilakukan terkait dengan materi ceramah yang belum dipahami oleh para jamaah serta hal-hal yang bersangkutan dengan permasalahan keagamaan.

Adapun bimbingan dan konseling secara individual biasanya dilaksanakan secara *face to face* mengingat permasalahan yang dihadapi klien bersifat pribadi, sehingga sulit untuk diungkapkan pada saat bimbingan berkelompok dilaksanakan. Waktu yang dilakukan biasanya setelah kegiatan keagamaan selesai dan jamaah yang tersisa sedikit. Kegiatan tersebut tidak memiliki jadwal yang khusus, meski demikian, ustadzah Qudsi selalu terbuka bagi keluarga atau jamaah yang ingin melakukan konsultasi.

5) Ceramah Agama

Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar lebih sering mengadakan *rihlah* (perjalanan)⁸ dakwah pada bulan-bulan yang berkaitan dengan Peringatan Hari Besar Islam seperti: pada bulan *Rabi'ul Awal* dan bulan Rajab. Adapun daerah-daerah yang biasa dikunjungi Ustadzah Qudsi diantaranya

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entrik/rihlah> (diakses pada hari Rabu 01 September 2021, jam.22.18)

arah Hulu Sungai meliputi Banjarbaru, Martapura, Binuang, Rantau, Kandangan sampai Tanjung. Daerah Pelaihari, Pagatan dan Batulicin juga sampai arah Kalimantan Tengah yakni Palangkaraya. *Ustadzah* Qudsi juga pernah diundang berdakwah di daerah Depok, Jakarta. Adapun di Banjarmasin dan sekitarnya hampir seluruh daerah pernah dikunjungi *ustadzah* Qudsi dikarenakan undangan orang-orang yang berhajat, Pada saat penelitian ini nampak dilakukan *ustadzah* Qudsi berada pada masa-masa persiapan untuk membuka majelis taklim baru yang berlokasi di kediaman beliau sendiri di daerah Landasan Ulin Banjarbaru.

6) Penulis

Kegiatan dakwah *ustadzah* Qudsi Alawiyah Mukhyar tidak hanya ceramah dan menjadi pembimbing wisata religi tetapi beliau juga seorang penulis, beliau menulis buku yang berkaitan dengan amaliyah yang dibaca untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, semua tulisan yang *ustadzah* Qudsi tulis tidak terlepas dari pengawasan guru beliau.

Selama tinggal di Yogyakarta *ustadzah* Qudsi pernah menerbitkan buku yang berjudul “*Kunjungan Dari Langit menyelami Samudra Hikmah di Balik Problematika Kehidupan*” yang dikenal dengan penulis Ummu Fathiyah

Saat musim covid-19 beliau mengisi kekosongan waktu dengan menulis buku yang berjudul “*Luapan Pertolongan Dari Ratib Al-Haddad*” . yang berisikan cerita tentang kehidupan dan ditutup dengan zikir ratibbul Haddad. Buku yang dikarang oleh *ustadzah* Qudsi sebagian

ada yang disebarluaskan seperti buku Kunjungan Dari Langit yang bisa didapatkan toko buku yang berada di situs jual beli online, adapun sebagian karyanya hanya di sebar dimajelis taklim yang ustadzah Qudsi mengajar.

Diantara karya ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar adalah:

1. Kunjungan Dari Langit.
2. Luapan Pertolongan Dari Ratib Al-Haddad.
3. Senjata Kehidupan
4. Dahsyatnya Energi Jilbab

b) Bentuk Metode Dakwah *Ustadzah Qudsi*

Sesuai dengan Misi dakwah *ustadzah* Qudsi berkeinginan mengajak sebanyak-banyaknya umat Nabi Muhammad Saw. agar umat nabi Muhammad Saw. tahu, kenal, paham siapa dirinya dan kemana arah tujuan hidup sebenarnya sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia sampai akhirat.

Adapun metode dakwah *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar yang diterapkan yaitu meliputi:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode dengan tujuan untuk menyampaikan suatu keterangan, petunjuk, pengertian atau penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ini yang banyak digunakan di kalangan

para *da'i/da'iyyah* dalam menyebarkan dakwah ajaran Islam sebagaimana yang digunakan oleh *ustadzah* Qudsi.

Dalam kegiatan ceramah *ustadzah* Qudsi banyak jamaah yang senang dengan kajian yang disampaikan oleh *da'iyyah*, menurut mereka ceramah yang dijelaskan secara rinci disertai dengan contoh-contoh membuat mereka mudah untuk memahaminya.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dalam berdakwah yang dapat dilihat dari cara penyampaian dakwah melalui lisan oleh seorang *da'i/da'iyyah*. Metode ini harus diikuti dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi yang membuat jamaah merasakan simpati saat mendengarkannya.

Dalam dakwah tidak luput dari adanya materi Penyampaian materi dakwah oleh seorang *da'i/da'iyyah* mempunyai pengaruh terhadap metode *da'i'/ da'iyyah* saat kegiatan berlangsung. Ketika materi dakwah yang disampaikan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh *mad'u*, maka metode yang digunakan tidak mengenai sasaran dakwah.

Pada saat sebelum kajian dimulai *ustadzah* Qudsi biasanya menyiapkan materi yang akan disampaikan di Majelis Taklim bisa saat waktu luang atau di dalam mobil perjalanan menuju tempat kegiatan, terkadang *ustadzah* Qudsi pada saat akan menyampaikan dakwah, *ustadzah* Qudsi melihat keadaan kondisi *mad'u* sehingga

dapat menyesuaikan dalam penyampaian materi dakwah dengan tingkat pendidikan dan daya nalar *mad'u*.

Diantara materi dakwah yang diajarkan oleh *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar:

a) Fiqih

Pembinaan pengetahuan dalam bidang ilmu fiqih sangatlah penting diketahui oleh semua orang, karena ini merupakan ibadah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti muamalat, syariat yang mana dalam pemberian materi ini pembimbing menyampaikannya berdasarkan al-Qur'an dan Hadis, dalam materi Fiqih terdapat juga pembahasan mengenai hubungan dengan manusia. Penyampaian ceramah *Ustadzah* Qudsi selalu dikaitkan dengan contoh pada problematika saat ini.

b) Tasawuf

Ilmu tasawuf merupakan salah satu cabang ilmu yang utama, seperti ilmu tauhid, ilmu fiqih dan ilmu tasawuf. Ilmu tasawuf membahas persoalan yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti, dan hati, yakni dengan cara ikhlas, khusus tawadhu, muraqabah, mujahadah, sabar, syukur, ridha, tawakal.

c) Manakib

Manakib adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari keridhaan Allah SWT. dengan menceritakan keistimewaan-keistimewaan yang berupa hikayat, nasehat, keajaiban dan ungkapan sanjungan terdapat pada orang soleh agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari⁹. Setiap tanggal 11 pada bulan Hijriyah *ustadzah* selalu merutinkan pembacaan Manaqib Sayyidatina Khadijah pada majelis beliau, dan beliau juga mebacakan manaqib orang sholeh ketika tiba waktu wafatnya dan pada saat ada orang yang mempunyai hajat

b. Metode Diskusi

Metode ini merupakan pelengkap dalam kegiatan majelis taklim, agar *mad'u* paham dengan ceramah yang dibawakan oleh *ustadzah* Qudsi. Sebab dengan bertanya berarti orang tersebut mengerti dan mudah untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, jawaban dari pertanyaan membuat pembahasan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan terhindar dari adanya kesalahpahaman dalam memahami penjelasan yang telah disampaikan. Dan dengan adanya waktu untuk bertanya bisa menambah keakraban antara *da'i/da'iyyah* dengan *mad'u*. metode ini juga menjadi pelengkap dari metode ceramah yang bisa menutupi kekurangan materi yang disampaikan saat ceramah.

c. Metode media sosial

Penggunaan media sosial dalam berdakwah merupakan hal yang sangat efektif disebabkan kebanyakan masyarakat menggunakan media sosial. Zaman sekarang semua informasi yang disebarkan

⁹ Asep Ma'ruf, *Dzikir Manaqib dan Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Desa Pancasila kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 20

melalui media sosial cepat tersampaikan kepada masyarakat. Tidak ketinggalan dengan seiringnya zaman ustadzah Qudsi menyebarkan dakwahnya menggunakan media sosial seperti media Instagram dan WhattAps. Cara beliau menyebarkan dakwah ada berupa gambar tulisan kata-kata hikmah, gambar jadwal kegiatan dakwah, dan berupa video pendek.

d) Mad'u

Jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diisi oleh ustadzah Qudsi tidak hanya orang dewasa tetapi juga ada anak-anak dan para remaja.

e) Media Dakwah Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar

Sekian banyak media yang digunakan dalam berdakwah tentunya tidak semua yang digunakan terikat dalam situasi kondisi dalam berdakwah.

Adapun media dakwah ustadzah Qudsi, yakni melalui:

- 1) Karya tulis,
- 2) Media sosial, Pesan pendek yang di share melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram
- 3) Dan akhlak.

f) Faktor Penghambat Aktivitas Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar dan Mengatasi Permasalahan

Setiap aktivitas tidak terlepas dari yang namanya hambatan, apalagi dalam menyampaikan dakwahnya Rasulullah Saw. pasti ada hambatan. Setiap hambatan yang dilalui oleh para *da'i/da'iyah* pasti memiliki kesan tersendiri.

Adapun hambatan *ustadzah* Qudsi saat melaksanakan dakwah adalah:

- a. Masalah ekonomi, Sebagaimana Rasulullah Saw. Dalam pelaksanaan dakwah ada yang menjadi penopang dakwahnya yaitu Sayyidah Khodijah R.an. *ustadzah* Qudsi mengatakan “*Setiap ingin berdakwah pasti memberi makan orang atau hadiah sehingga orang banyak berdatangan*”.
- b. Kurangnya dalam masalah manajemen majelis yang berkaitan dengan konsumsi maupun dengan pengelolaan fasilitas yang digunakan saat pelaksanaan majelis taklim.
- c. Kurangnya loyalitas dan adab yang dimiliki oleh *mad'u*.
- d. Faktor pengetahuan *mad'u* yang masih rendah dan berbeda-beda terutama pengetahuan tentang agama. Sehingga membuat pemikiran persepsi yang berbeda-beda.
- e. *Mad'u* mudah terbawa dengan pengaruh lingkungan sehingga belum bisa melaksanakan rutin untuk berhadir.
- f. Belum adanya donatur tetap untuk memperlancar kegiatan aktivitas dakwah *ustadzah* Qudsi.

Dari sekian banyak hambatan yang dialami oleh *ustadzah* Qudsi dalam penyampaian dakwah beliau mengatasi semua hambatan itu dengan cara:

- a. mengadu kepada Allah SWT, sebagaimana dengan pembelajaran tauhid yang mengajarkan hambanya untuk tidak mengeluh dan curhat kepada manusia. Sedangkan cerita kepada manusia hanya sekedar diskusi dan bermusyawarah mengenai suatu permasalahan untuk mendapatkan jalan keluar yang terbaik. Itu pun tidak semua manusia yang dipercaya untuk menjadi lawan cerita atau diskusi, melainkan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas yang dianggap paham untuk memberikan solusi terhadap apa yang dihadapi.

Sebagaimana salah satu contoh pengaduan nabi Ya'kub yang ditujukan kepada Allah SWT. firman Allah SWT. dalam surah Yusuf ayat 86

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

“Dia (Yakub) menjawab, “Hanya kepada Allah aku mengadu kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah SWT. apa yang engkau tidak ketahui”(Q.S Yusuf:86)

Ibnul Jauzi menyebutkan bahwa sikap mengeluh kepada makhluk merupakan suatu hal yang dibenci oleh Allah SWT. mengapa jadi tidak boleh karena itu menunjukkan seorang hamba mengeluhkan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. kepada makhluknya.

- b. Memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah adab. Sepeerti yang dilakukan dalam pembelajaran.

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan penyajian data diatas, Dakwah merupakan ajakan atau seruan yang digunakan untuk mengajak umat manusia untuk mengikuti ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam agama tersebut.

Rasulullah Saw. juga mempertegas kepada umatnya untuk berdakwah walaupun hanya satu ayat Al-Quran saja. Dakwah dilakukan secara terus menerus dan secara terus menerus agar agama Islam bisa diterima, dihayati dan diamalkan secara benar dalam kehidupan manusia.

Dari sekian banyak *da'i/ da'iyyah* yang menjalankan misi dakwah Rasulullah Saw. salah satu diantaranya adalah *ustadzah* Qudsi Alawiyah Mukhyar. *ustadzah* Qudsi dikenal dengan suara yang khas dalam melantunkan sholawat puji-pujian, pembacaan Ratib al-Haddad dan Al-Athos dan mudah dipahami dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.

Bentuk dakwah yang *ustadzah* Qudsi terapkan dalam berdakwah tidak hanya ceramah, tetapi juga dalam bentuk tulisan, perilaku dan media sosial. menjadi *mad'u* dalam dakwah beliau tidak dari golongan orang tua tetapi juga dari golongan dewasa, anak muda sampai anak-anak juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut.

aktivitas dakwah *ustadzah* Qudsi adalah pengajaran ilmu agama kepada masyarakat. Dakwah yang dilakukan oleh *ustadzah* Qudsi bertujuan agar bisa menyebar luaskan pesan dakwah sesuai dengan apa yang dibutuhkan didalam kehidupan masyarakat luas dan *ustadzah* Qudsi berkeinginan mengajak sebanyak-banyaknya umat Nabi Muhammad Saw. umatnya tahu,

kenal, paham siapa dirinya dan kemana arah tujuan hidup sebenarnya sebagaimana dengan apa yang telah diperintahkan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia sampai akhirat. Pembahasan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga bisa disimpulkan dengan akurat, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk aktivitas Dakwah ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar dikota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan.

Aktivitas dakwah atau yang biasa disebut dengan kegiatan rutin yang dilakukan oleh ustadzah Qudsi tertata dengan rapi setiap harinya dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya, walaupun ada beberapa hambatan yang ustadzah Qudsi lalui, sisamping terlaksananya aktivitas dakwah tersebut tidak terpisah dengan adanya materi dakwah, metode dakwah, dan media yang beliau gunakan saat pelaksanaan majelis taklim. Ada beberapa aktivitas *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar :

a. Pembimbing Wisata Religi

Pembimbing Wisata Religi yakni mendampingi masyarakat untuk mendatangi tempat orang sholeh baik yang masih hidup atau yang sudah wafat. Ziarah yang dilakukan tidak hanya berada Banjarmasin tetapi juga berada di Luar daerah Banjarmasin bahkan sampai ke pulau Jawa dan berkembang menjadi pembimbing Umroh bekerja sama dengan beberapa travel diantaranya Bagus Tour, Mulia Hati, Ifah Tour, Kamilah Wisata, dan Wahdan/ Kaltrabu. Pada saat ini *ustadzah* Qudsi membuka kerjasama dan mengajak *ustadzah* Qudsi untuk bergabung.

b. **Majelis Taklim**

Seiring berjalannya waktu serta kesibukan majelis yang tambah banyak, kebetulan pada saat itu kontrak mengajar habis dan *ustadzah* Qudsi tidak ingin memperpanjang lagi dikarenakan kesibukan mengurus umroh, ziarah sehingga tidak lagi mengajar di dunia akademik demi aktivitas dakwah.

Mulailah majelis-majelis berkembang namun hanya ruang lingkup kompleks-komplek dan itu terbatas. Kemudian sampai pada awal Muharram tahun 1442 H ada 6 majelis taklim yang ditutup karena berbagai macam alasan, alasan yang pertama adalah faktor kesehatan dan yang kedua dikarenakan terlalu banyak majelis dikomplek yang tempatnya berpindah-pindah tidak menetap satu rumah dan tidak untuk umum. Pada tahun 1442 H *ustadzah* Qudsi ingin mengarahkan syiar dakwahnya yang lebih luas lagi tidak dalam ruang lingkup kompleks dengan jumlah *mad'u* terbatas dan rutin tetapi untuk umum.

c) **Majelis Sholawat**

Pembacaan sholawat yang dilakukan sebelum ceramah agama dimulai. Banyaknya keistimewaan dan keutamaan ketika membaca sholawat. Pembacaan sholawat juga merupakan salah satu cara agar membuat jamaah tidak jenuh saat acara berlangsung dan dengan diadakannya pembacaan sholawat membawa aura positif yang ada dalam diri dan banyak hikmah yang terkandung didalamnya.

Diantara hikmah yang terkandung didalam sholawat, yaitu:

1. Pembacaan sholawat merupakan salah satu dari perintah Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan Para malaikat bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, wahai orang-orang yang beriman bersholawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam kepadanya (QS. Al-Ahzab/33:56)

pembacaan sholawat merupakan ajakan yang sangat bagus untuk orang ikutan membacanya.

2. Membaca sholawat adalah bentuk pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad dan pujian ini merupakan gambaran kegembiraan dan kesenangan yang diperoleh nabi Muhammad Saw.

3. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw dan bentuk dari keimanan terhadap Nabi Saw.

4. Salah satu bentuk teladan dan tiruan dari perbuatan Nabi Saw. dalam setiap perkataan, perbuatan, sebagaimana firman Allah Swt.:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah dalam diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan dia yang banyak menyebut nama Allah”.(Q.S Al-Ahzab/33: 21)

5.Salah satu cara untuk meneruskan perjuangan Rasulullah Saw, sebelum wafat Rasulullah Saw pernah berpesan kepada ummatnya:

“Aku tinggalkan kepada kalian dua hal agar tidak akan tersesat dengannya, yakni kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.

d) Konsultasi atau bimbingan dan konseling

Salah satu dari kegiatan dakwah Ustadzah Qudsi yaitu dengan memberikan layanan konsultasi atau bimbingan dan konseling kepada para jamaah maupun warga sekitar yang memiliki permasalahan, baik itu berkaitan dengan permasalahan keagamaan, masalah pribadi, keluarga maupun sosial.

Kegiatan konsultasi bisa dilakukan secara berkelompok atau perindividu. Konsultasi secara berkelompok biasanya dilakukan dimajelis taklim atau di rumah tempat kegiatan keagamaan berlangsung . Bimbingan dan konseling berkelompok ini dilakukan

terkait dengan materi ceramah yang belum dipahami oleh para jamaah serta hal-hal yang bersangkutan dengan permasalahan keagamaan.

e) Ceramah Agama

Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar lebih sering mengadakan *rihlah* (perjalanan)¹⁰ dakwah pada bulan-bulan yang berkaitan dengan Peringatan Hari Besar Islam seperti: pada bulan *Rabi'ul Awal* dan bulan Rajab. Adapun daerah-daerah yang biasa dikunjungi *Ustadzah* Qudsi diantaranya arah Hulu Sungai meliputi Banjarbaru, Martapura, Binuang, Rantau, Kandangan sampai Tanjung. Daerah Pelaihari, Pagatan dan Batulicin juga sampai arah Kalimantan Tengah yakni Palangkaraya. *Ustadzah* Qudsi juga pernah diundang berdakwah di daerah Depok, Jakarta. Adapun di Banjarmasin dan sekitarnya hampir seluruh daerah pernah dikunjungi *ustadzah* Qudsi dikarenakan undangan orang-orang yang berhajat, Pada saat penelitian ini nampak dilakukan *ustadzah* Qudsi berada pada masa persiapan untuk membuka majelis taklim baru yang berlokasi di kediaman beliau sendiri di daerah Landasan Ulin Banjarbaru.

f) Penulis

Kegiatan dakwah *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar tidak hanya ceramah dan menjadi pembimbing wisata religi tetapi beliau juga

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entrik/rihlah> (diakses pada hari Rabu 01 September 2021, jam.22.18)

seorang penulis, beliau menulis buku yang berkaitan dengan amaliyah yang dibaca untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, semua tulisan yang ustadzah Qudsi tulis tidak terlepas dari pengawasan guru beliau. diantara tulisan beliau :

1. Kunjungan Dari Langit.
2. Luapan Pertolongan Dari Ratib Al-Haddad.
3. Senjata Kehidupan
4. Dahsyatnya Energi Jilbab

2. Metode Dakwah Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar

Metode dakwah yang ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar gunakan sesuai dengan kondisi dari *mad'u*.

Adapun metode dakwah *ustadzah* Qudsi Alawiyyah Mukhyar yang diterapkan yaitu meliputi:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode dengan tujuan untuk menyampaikan suatu keterangan, petunjuk, pengertian atau penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ini yang banyak digunakan di kalangan para *da'i/da'iyyah* dalam menyebarkan dakwah ajaran Islam sebagaimana yang digunakan oleh *ustadzah* Qudsi.

Dalam kegiatan ceramah *ustadzah* Qudsi banyak jamaah yang senang dengan kajian yang disampaikan oleh *da'iyyah*, menurut

mereka ceramah yang dijelaskan secara rinci disertai dengan contoh-contoh membuat mereka mudah untuk memahaminya.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dalam berdakwah yang dapat dilihat dari cara penyampaian dakwah melalui lisan oleh seorang *da'i/da'iyyah*. Metode ini harus diikuti dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi yang membuat jamaah merasakan simpati saat mendengarkannya.

b) Metode Diskusi

Metode ini merupakan pelengkap dalam kegiatan majelis taklim, agar *mad'u* paham dengan ceramah yang dibawakan oleh *ustadzah* Qudsi. Sebab dengan bertanya berarti orang tersebut mengerti dan mudah untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, jawaban dari pertanyaan membuat pembahasan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan terhindar dari adanya kesalahpahaman dalam memahami penjelasan yang telah disampaikan. Dan dengan adanya waktu untuk bertanya bisa menambah keakraban antara *da'i/da'iyyah* dengan *mad'u*. metode ini juga menjadi pelengkap dari metode ceramah yang bisa menutupi kekurangan materi yang disampaikan saat ceramah.

c) Media Sosial

Penggunaan media sosial dalam berdakwah merupakan hal yang sangat efektif disebabkan kebanyakan masyarakat menggunakan media sosial. Zaman sekarang semua informasi yang disebarkan

melalui media sosial cepat tersampaikan kepada masyarakat. Tidak ketinggalan dengan seiringnya zaman ustadzah Qudsi menyebarkan dakwahnya menggunakan media sosial seperti media Instagram dan WhattAps. Cara beliau menyebarkan dakwah ada berupa gambar tulisan kata-kata hikmah, gambar jadwal kegiatan dakwah, dan berupa video pendek.

3. Faktor penghambat Aktivitas Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar dan Mengatasi Permasalahan

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan aktivitas *ustadzah* Qudsi antara lain:

- a) Masalah ekonomi, Sebagaimana Raulullah Saw. Dalam pelaksanaan dakwah ada yang menjadi penopang dakwahnya yaitu Sayyidah Khodijah R.an. *ustadzah* Qudsi mengatakan “*Setiap ingin berdakwah pasti memberi makan orang atau hadiah sehingga orang banyak berdatangan*”.
- b) Kurangnya dalam masalah manajemen majelis yang berkaitan dengan konsumsi maupun dengan pengelolaan fasilitas yang digunakan saat pelaksanaan majelis taklim.
- c) Kurangnya loyalitas dan adab yang dimiliki oleh *mad’u*.
- d) Faktor pengetahuan *mad’u* yang masih rendah dan berbeda-beda terutama pengetahuan tentang agama. Sehingga membuat pemikiran persepsi yang berbeda-beda.
- e) *Mad’u* mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga belum bisa melaksanakan rutin untuk berhadir.

- f) Belum adanya donatur tetap untuk memperlancar kegiatan aktivitas dakwah *ustadzah* Qudsi.

Dari sekian banyak hambatan yang dialami oleh *ustadzah* Qudsi dalam penyampaian dakwah beliau mengatasi semua hambatan itu dengan cara:

- a) mengadu kepada Allah SWT, sebagaimana dengan pembelajaran tauhid yang mengajarkan hambanya untuk tidak mengeluh dan curhat kepada manusia. Sedangkan cerita kepada manusia hanya sekedar diskusi dan bermusyawarah mengenai suatu permasalahan untuk mendapatkan jalan keluar yang terbaik. Itu pun tidak semua manusia yang dipercaya untuk menjadi lawan cerita atau diskusi, melainkan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas yang dianggap paham untuk memberikan solusi terhadap apa yang dihadapi.

Sebagaimana salah satu contoh pengaduan nabi Ya'kub yang ditujukan kepada Allah SWT. firman Allah SWT. dalam surah Yusuf ayat 86

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

“Dia (Yakub) menjawab, “Hanya kepada Allah aku mengadu kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah SWT. apa yang engkau tidak ketahui”(Q.S Yusuf/12:86)

Ibnul Jauzi menyebutkan bahwa sikap mengeluh kepada makhluk merupakan suatu hal yang dibenci oleh Allah SWT. mengapa jadi

tidak boleh karena itu menunjukkan seorang hamba mengeluhkan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. kepada makhluknya.

- a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya sebuah adab.